



Strategi Penerapan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar untuk Memperkuat Kualitas Pembelajaran

Nor Awalinda¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Email: norawalindaa@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 13, 2025

Revised November 21, 2025

Accepted December 03, 2025

Keywords:

Literacy, Numeracy, Teacher Strategies, Learning Quality, Elementary Education

ABSTRACT

The main challenge in efforts to improve the quality of the learning process in elementary schools is the low literacy and numeracy skills. This study aims to analyze the strategies employed by elementary school teachers in implementing literacy and numeracy to enhance learning quality. The author used a qualitative case study design, focusing on a single elementary school in Banjarmasin. Data collection methods included methodological triangulation in the form of in-depth interviews with teachers and students, non-participant classroom observations, and analysis of existing school literacy and numeracy program documents. The unit of analysis in this study is the case of adaptive teacher strategies in integrating literacy and numeracy into learning themes. The results show that the strategies used by teachers to integrate literacy and numeracy are always integrative and collaborative. Specifically, by the end of the study, three main themes emerged: (1) Contextual Pedagogical Strategies, where teachers integrate literacy and numeracy into learning themes thematically; (2) Motivational and Psychological Approaches, aimed at improving students' reading comprehension and logical skills; and (3) Multi-Stakeholder Collaboration, in which teachers engage and support the school, individuals, and the broader community. These findings indicate that teacher creativity and adaptive strategies can enhance students' learning abilities and improve the quality of classroom teaching. Adaptive strategies can increase student learning outcomes and elevate teaching quality. This study provides a model of best practices that can be applied by educators in schools with similar characteristics.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 13, 2025

Revised November 21, 2025

Accepted December 03, 2025

Keywords:

Literasi, Numerasi, Strategi Guru, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Tantangan utama yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Penelitian ini berkean untuk menganalisis bagaimana strategi penerapan literasi dan numerasi yang dijalankan guru SD untuk kualitas pembelajaran tersebut. Penulis menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan mengambil poling hanya di satu SD di Banjarmasin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi metode dalam bentuk wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi non-partisipan selama pembelajaran berlangsung, dan analisis dokumen program literasi dan numerasi yang ada di sekolah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kasus strategi adaptif guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi pada tema pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang digunakan dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi pada pembelajaran selalu bersifat integratif dan kolaboratif. Secara khusus,



hingga akhir penelitian, didapatkan tiga tema utama kasus: 1) Strategi pedagogik kontekstual: guru mengintegrasikan literasi dan numerasi pada tema pembelajaran secara tematik;(2) Pendekatan Motivasi dan Psikologis, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa pemahaman membaca dan keterampilan logistik Dan; dan (3) Kolaborasi Multi-Pihak , dimana guru mendukung sekolah , individu , dan masyarakat .keterampilan logistik ;(3) Kolaborasi Multi-Pihak , dimana guru mendukung sekolah , individu , dan masyarakat. menunjukkanHal ini bahwa kreativitas guru kreativitas dan strategi adaptif Dandapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas .Strategi adaptif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas . Studi ini memberikan model praktik terbaik (best practice) yang dapat diterapkan oleh para pendidik di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nor Awalinda
Universitas Lambung Mangkurat
Email: norawalindaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan fondasi ini adalah kemampuan literasi dan numerasi yang menjadi gambaran utama karena memengaruhi kompetensi siswa dalam bidang apa pun mereka pelajari. Keterampilan literasi tidak lagi berarti hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan membaca, analisis konseptual, dan pemahaman kritis peran konteks dalam teks. Demikian pula, numerasi bukan hanya proses berhitung tetapi kemampuan mendasar menggunakan penalaran logis dalam kasus kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan berdasarkan data. Literasi dan numerasi penting dalam proses menanamkan kualitas manusia yang dapat mengikuti dan mencermati perkembangan pengetahuan dan teknologi. Literasi dan numerasi merupakan modal inti kehidupan siswa untuk tanggung jawab global dalam masyarakat informasi dan angka yang cerdas. Jadi, renungan tentang meningkatkan kualitas dan hasil siswa melalui kurikulum sekolah dasar adalah penguatan literasi dan numerasi Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi dalam kurikulum sekolah dasar menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Kemendikbudristek, 2023; Rachmawati, 2023).

Namun, kenyataannya, meskipun literasi dan numerasi telah menjadi fokus kebijakan untuk waktu yang lama, kenyataannya adalah bahwa realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah mengalami keterbatasan dalam menerapkannya. Keterbatasan tersebut tidak terbatas pada ketidaktersediaan bahan bacaan yang berkualitas, tetapi mencakup minimnya alat pembelajaran numerasi, hingga berkurangnya rata-rata sumber daya manusia dengan kualifikasi yang memadai. Kondisi seperti itu termasuk pada sekolah-sekolah di daerah terpencil, tetapi juga pada sekolah yang terletak di wilayah perkotaan, seperti SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin. Walaupun kondisi fasilitas tidak mendukung, guru-guru yang ada



masih mampu menumbuhkembangkan kemampuan literasi dan numerasi murid. Mereka melakukannya dengan cara memodifikasi elemen yang ada seolah-olah benda-benda sekitar menjadi media pembelajaran, memadukan dengan karya seni agar lebih menarik, serta memperkaya dengan unsur budaya supaya murid lebih mudah memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana bukanlah hambatan utama apabila guru memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, dan kemauan untuk terus berinovasi (Andini et al., 2024; Anaman et al., 2022; Nauraida & Triwiyanto, 2024).

Seperti dikemukakan di awal, sejumlah penelitian terdahulu telah mengusung tema-tema seputar upaya memperbaiki kemampuan literasi dan numerasi. Namun, hampir semua penelitian mengangkat tema tersebut pada ranah yang berbeda. Beberapa di antaranya terfokus pada menciptakan kemampuan literasi melalui metode membaca pemahaman atau pembelajaran berbasis teks. Penelitian lain justru berusaha meningkatkan numerasi melalui permainan atau aktivitas berhitung. Dan ada pula penelitian yang lebih mengangkat tema tentang budaya literasi yang dibangun melalui kolaborasi. Perspektif yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut tentunya tidak membuat penelitian yang mendiskusikan keduanya, baik literasi maupun numerasi, dalam satu kerangka pembelajaran yang sama – semisal pada lingkungan rungan sekolah dasar yang kurang fasilitas – kurang relevan. Bahkan penelitian tersebut, karena minimnya jumlahnya, dapat dikategorikan sebagai gap akademik yang perlu diisi agar kajian tentang pembelajaran holistik di sekolah dasar semakin lebar. (Amalia et al., 2024)

Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini adalah bahwa melibatkan guru yang menerapkan strategi literasi dan numerasi secara serentak melalui tiga pendekatan utama yang saling melengkapi. Pertama, pendekatan pedagogik kontekstual diterapkan meliputi kedua kemampuan tersebut ke dalam pembelajaran tematik, berbasis pengalaman dan lingkungan siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan psikologis dan motivasional yang berkonsentrasi pada minat baca, peningkatan keterlibatan siswa, dan penguatan kemampuan berpikir logis melalui teknik-teknik pendorong. Dan terakhir, pendekatan kolaboratif yang melibatkan kehadiran kepala sekolah, orangtua, dan komunitas dalam mendukung kegiatan literasi dan numerasi. Dan kebaruan penelitian dilakukan dengan keterbatasan fasilitas dalam SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin sehingga tetap menjadikan pembelajaran menjadi efektif, inovatif, dan bermanfaat bagi kemampuan dasar anak. (Utami et al., 2025).

Kesenjangan kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia merupakan isu serius yang harus diselesaikan terutama karena ketimpangan fasilitas-sarana pendidikan antar wilayah. Ada banyak laporan dan penilaian yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di daerah tertentu masih jauh di bawah standar nasional. Sekolah dengan fasilitas-fasilitas tidak berkualitas seperti kurang bahan bacaan yang baik dan tidak adanya media numerasi yang memadai sering kali “kurang daya” dalam melaksanakan strategi fenomenal belajar mengajar. Di kota Banjarmasin, masih banyak sekolah dasar dengan sarana yang sangat membatasi. Dalam hal ini, makanya penelitian ini sangat mendes hingga untuk mengidentifikasi strategi guru yang terbukti berhasil dalam kondisi nyata yang mungkin dapat menjadi model atau rujukan bagi sekolah-sekolah yang mengalami kendala yang serupa (Aprina et al., 2025; Utami et al., 2024)



Tujuan penelitian ini adalah untuk Pertama, mendalami secara komprehensif strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran di SD. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengetahui: jenis strategi pedagogik, psikologis, dan kolaboratif seperti apa yang diterapkan guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik; sejauh mana strategi-strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, bahkan ketika sekolah berada di bawah kondisi kurang akses terhadap fasilitas dan sumber pendidikan. Kedua, memberikan masukan konstruktif bagi pengembangan model pembelajaran sekolah dasar lebih adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan bagi sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa. Temuan hasil penelitian dioptimalkan oleh semua pemangku kepentingan di tingkat kebijakan, yaitu guru siswa, sekolah manajemen, dan institusi kelebagaanya untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki mutu pendidikan sekolah dasar (K. et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena strategi penerapan literasi dan numerasi oleh guru sekolah dasar dalam konteks spesifik di satu sekolah, yaitu studi kasus tunggal (Yin, 2018). Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru mampu menerapkan strategi literasi dan numerasi yang efektif untuk memperkuat kualitas pembelajaran, meskipun menghadapi tantangan seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan sumber belajar, dan kurangnya sarana prasarana pendukung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berupaya menggambarkan secara rinci strategi, proses, serta adaptasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kondisi nyata tanpa manipulasi terhadap lingkungan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin, beralamat di Jl. Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, selama periode 29 September 2025 sampai 22 Oktober 2025. Lokasi ini dipilih secara purposive karena mewakili sebuah kasus unik, di mana sekolah dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya tetap mampu menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan program literasi dan numerasi. Sekolah ini secara konsisten melaksanakan kegiatan 15 Menit Membaca, Pojok Literasi, dan Program Numerasi Tematik yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari.

Untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari:

Wawancara (Interview)

Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, untuk memberikan ruang fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali informasi secara mendalam namun tetap berada pada koridor fokus penelitian. Wawancara mendalam dengan guru kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi pedagogik yang diterapkan dalam penguatan literasi dan numerasi, meliputi perencanaan pembelajaran, metode dan media yang digunakan, teknik memotivasi siswa, hingga upaya guru dalam membangun budaya literasi dan berpikir kritis. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah berfungsi untuk memahami



dukungan kelembagaan berupa kebijakan akademik, sarana prasarana, program sekolah, hingga supervisi yang turut berperan dalam menunjang keberhasilan program literasi dan numerasi. Siswa juga dijadikan subjek wawancara oleh peneliti karena dapat memberikan perspektif autentik mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan literasi dan numerasi, baik pembelajaran di kelas maupun kegiatan tambahan seperti pojok baca, program literasi pagi, hingga permainan numerasi dan sebagainya, sehingga data yang diperoleh bersifat lebih holistik, mendalam, dan torehan realitas di lapangan.

Observasi

Peneliti melakukan observasi non-partisipan, di mana peneliti memainkan peran sebagai pengamat penuh yang tidak memberikan intervensi apapun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan di luar kelas saat siswa mengikuti kegiatan penunjang literasi dan numerasi, seperti membaca pagi, sudut baca, dan permainan numerasi yang dilaksanakan secara berkala. Aspek-aspek yang diamati adalah pola interaksi guru dan siswa, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan membaca tulis-hitung yang presentasi, media atau alat bantu pembelajaran yang sederhana namun bermakna, dan respons siswa terhadap strategi pembelajaran guru. Semua temuan yang mundur selama observasi catat satu-persatu dalam catatan lapangan agar proses pembelajaran literasi dan numerasi terdokumentasi secara faktual, objektif, dan sesuai dengan prinsip dasar analisis kualitatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi data hasil wawancara dan observasi. Data yang didokumentasikan berupa RPP, jurnal kegiatan literasi dan numerasi, karya berupa ringkasan hasil sugesti bacaan siswa dan grafik kegiatan perhitungan, foto kegiatan pembelajaran dan data tentang program literasi sekolah. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan dokumen pendukung seperti daftar buku di perpustakaan kelas, laporan program numerasi tematik, kebijakan sekolah dalam penguatan literasi-numerasi. Dokumen ini merupakan bukti empiris bahwa data sesuai dan kuat menguatkan hasil analisis dan temuan penelitian. (Sugiyono, 2022).

Data wawancara dan notula dari observasi lapangan telah dijelaskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, sesuai dengan definisi yang dinyatakan oleh Braun dan Clark. Hal ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, makna, dan tema utama terkait strategi guru dalam menerapkan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Proses analisis dilakukans ekuentitel mulai dengan fase persiapan, familiarisasi dari data. Proses familiarisasi dengan data seluruh transkrip dan daftar periksa observasi secara berulang dilakukan untuk memahami konteks, alur peristiwa, dan gambaran umum praktik literasi dan numerasi di lapangan. Berdasarkan pemahaman pasti dari seluruh wawancara, peneliti menggunakan persiapan data tersebut dengan coding awal. Sebagai contoh, prefiks atau kode awal dapat memberi-kan label untuk bagian data yang paling menarik atau penting untuk fokus penelitian, seperti pembelajaran membaca kontekstual, integrasi numerasi dalam tema, motivasi membaca siswa, penggunaan media sederhana hingga kolaborasi guru– orang tua. Proses identifikasi kode ini diproses dengan teliti untuk memastikan bahwa setiap informasi



penting yang terkait dengan topik dalam jawaban atau notisia tertangkap dan pengelompokkan ke kategori yang relevan. Pada tahapan berikutnya peneliti mengekstract dan mengorganisasikan tema-tema yang lebih luas dan dalam mengenai praktik praktik literasi dan numerasi yang diterapkan guru dalam konteks sekolah dasar.

Ketiga, kode-kode yang memiliki hubungan makna kemudian dikelompokkan kembali untuk menemukan pola yang menunjukkan hubungan di antara data, menghasilkan penemuan struktural yang lebih luas bagi peneliti untuk mengidentifikasi struktur makna yang lebih luas dari praktik literasi dan numerasi di sekolah dasar. Empattema utama, yaitu 1 Strategi Pedagogik Kontekstual, 2 Pendekatan Psikologis dan Motivasi Belajar Dandan 3 Kolaborasi Multi-Pihakmencakup aspek paling dominan yang diimplementasikan dalam literasi dan numerasi melalui peninjauan ulang tema dengan mencocokkannya terhadap kepemimpinan data untuk mencocokkannya sebanyak mungkin dengan data untuk memastikan bahwa persepsi penulis mencerminkan data yang konsisten, valid, dan relevan. Pada laporan penutupan tahap, peneliti menyediakan hasil analisis dengan mendefinisikan setiap tema dengan sistematis dan rinci, dilengkapi dengan kutipan data otentik untuk memperkuat interpretasi mereka tentang praktik nyata tersebut, berkaitan dengan cara guru mengimplementasikan langkah-langkah literasi dan numerasi di.. dapat meningkatkan kualitas susana belajar di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa guru SD bisanya pada implementasi literasi dan numerasi merujuk kepada (strategi) pendekatan utama: satu kesatuan sekaligus sudah memadai. Kegiatan belajar membaca, menulis, dan berhitung digolongkan sebagai satu proses pembelajaran bertema dan tidak ditunaikan sendiri-sendiri. Perlahan Para guru telah berhasil membuat hasil yang memuaskan dalam menghadap Proses pembelajaran yang sundan tertubuh dan alat-alat sumber daya pembelajaran. Padahal Melalui analisis wawancara, pengamatan dan dokumentasi data, tiga topik utama yang mendiskusikan strategi guru adalah (1) Strategic Pedagogic Kontekstual dan Adaptif, (2) Pendekatan Psikologis dan Motivasi Belajar, (3) Kerjasama multi-pihak dalam penguatan literasi dan numerasi.

1) Strategi Pedagogik Kontekstual dan Adaptif

Guru memegang peran penting dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam kehidupan sebagai sebuah konteks. Guru juga memberi makna dan relevansi lebih bagi murid. Hasil observasi mengindikasikan dalamSDN Sungai Miai 4 Banjarmasin guru yang menghitung dan menata waktu secara rapi, bisa membawa kegiatan membaca dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga murid- murid tidak hanya mengmentalfakturkan materi pelajaran pada satu sisi teoretis saja mereka juga mampu mengaitkan dirinya dengan yang mereka alami. Misalnya, dalam pembelajaran tematik dengan tema "kegiatan di pasar," guru tidak hanya minta siswa membaca teks deskriptif tetapi juga menghubungkan isi teks-dengan latihan berhitung nyata tentang harga barang, takaran dan berat benda makanan, juga bagaimana menghitung uang sehari-hari. Dengan cara ini, hubungan yang langsung mengakibatkan penerapan numerasi dari aktivitas membaca men-sirikan murid telah sangatmudah



untuk menyadari niaga bisakah terapan belajar literasi dan numerasi menguntungkan kita dalam kehidupan nyata. Metode ini disertai dengan pendapat Andini, dkk. (2012) dan Akbar, dkk. (2013)

Kemampuan adaptif tersebut nampaknya terlihat dalam cara guru mengadaptasi metode pembelajaran sesuai langsung ruang lingkup di kelas. Kondisinya, di mana terjadi kekurangan dan ketidakhadiran media pembelajaran dan buku bacaan, guru tetap dapat menerapkan pengalaman belajar dengan berbagai alternatif tatanan pembelajaran yang cukup efektif. Pengalaman belajar dilakukan dengan sumber belajar disekitar dan benda konkret yang ada, bahkan koran bekas, katalog, dan brosur dimanfaatkan sebagai bahan. Sebagai contoh, daun, kelereng maupun stik es krim dimanfaatkan sebagai bahan untuk operasi hitung matematika sederhana.

Selain itu, guru juga memanfaatkan sistem pantauan terus menerus kemampuan siswa dalam setiap kegiatan literasi dan numerasi yang mereka lakukan langsung dalam setiap waktu. Program seperti 15 Menit Membaca Pagi, permainan angka tematik, dan kegiatan literasi ringan lainnya dijadikan sebagai media alami untuk memantau perkembangan kemampuan siswa, baik dari aspek lancar membaca, pemahaman bacaan, atau berhitung. Strategi pantauan jangka panjang ini memberi kesempatan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang gaya belajar, potensi, hambatan, dan kemajuan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Renzulli dan Reis (2014).

2) Pendekatan Psikologis dan Motivasi Belajar

Seperti yang terungkap dari hasil studi menunjukkan bahwa aspek psikologis dan motivasi belajar sangat memiliki peran yang besar dalam keberhasilan penerapan literasi dan numerasi di sekolah dasar. guru berupaya secara konsisten menanamkan suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan tanpa tekanan sehingga anak tidak merasa cemas saat membaca maupun berhitung. melalui komunikasi yang hangat, penggunaan bahasa yang positif, serta dukungan verbal yang menenangkan guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih berani mencoba, bertanya, dan aktif dalam belajar. penemuan ini setara dengan pendapat dari Rachmawati (2023) yang mengungkapkan bahwa guru memiliki posisi yang strategis untuk mendukung terbentuknya growth mindset pada anak usia sekolah dasar, apabila mereka menghadapi tantangan belajar yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.

Selain itu, guru memanfaatkan berbagai strategi agar tetap menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang cukup efektif dilakukan adalah pemberian apresiasi kecil berupa pujian, stiker bintang, dan pengakuan di depan kelas. Kendati kedengarannya sederhana, strategi ini membantu siswa untuk tetap termotivasi secara intrinsik karena mereka merasa dihargai atas upaya yang telah dilakukan. Pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung, guru berupaya dengan melakukan pendekatan diferensiasi secara langsung di luar waktu pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa yang tertinggal, tetapi juga meningkatkan hubungan emosional antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi oleh Nauraida dan Triwiyanto (2024) yang mengemukakan bahwa empati dan perhatian guru terhadap kebutuhan belajar siswa memiliki pengaruh besar pada peningkatan keuletan dan hasil belajar mereka

Selain itu, guru juga memasukkan pendidikan karakter ke dalam literasi dan numerasi secara alami dan kontekstual. Ketika siswa membaca cerita rakyat, misalnya, guru tidak hanya



mengajar mereka memahami isi teks tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dengan membicarakan makna cerita dan refleksi pengalaman mereka. Ketika guru mengajar numerasi, mereka melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan berpikir logis dengan permainan angka dan teka teki berhitung yang membutuhkan konsentrasi dan ketekunan. Integrasi nilai-nilai ini menunjukkan literasi dan numerasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga bisa menjadi alat pembentukan karakter positif yang membantu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyeluruh.

Karena penerapan yang konsisten, aktivitas literasi dan numerasi telah berkembang dari proses akademis menjadi sarana untuk membiasakan nilai dan sikap positif di antara para siswa. Para guru memastikan bahwa setiap aktivitas yang diikuti siswa, baik membaca atau menghitung, disertai dengan dorongan untuk jujur, teliti, rajin, dan bertanggung jawab sehingga siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai ini dalam skenario kehidupan nyata. Proses pembiasaan yang bertahap ini mulai menumbuhkan karakter akademis yang positif yang ditandai dengan ketekunan di tengah-tengah masalah yang menantang, kemampuan untuk berkolaborasi dalam tugas kelompok, dan minat yang kuat.

3) Kolaborasi Multi-Pihak dalam Penguatan Literasi dan Numerasi

Keberhasilan dalam menerapkan literasi dan numerasi tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin secara aktif berkolaborasi dengan kepala sekolah, rekan, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat budaya literasi dan numerasi; kebijakan kepala sekolah mendukung penjadwalan membaca rutin secara kelompok dan menyediakan sudut baca sederhana di setiap kelas, sementara rekan-rekan terlibat dalam berbagi praktik baik dan berkolaborasi dalam persiapan media pembelajaran literasi dan numerasi. Di sisi lain, melalui komunikasi dua arah dengan guru, orang tua berkontribusi dalam menumbuhkan minat membaca anak-anak mereka di rumah, sehingga kegiatan literasi dapat terus berlanjut di luar sekolah, dan masyarakat juga berpartisipasi dalam program “Membaca Bersama di Taman” dan “Pasar Angka”, yang memperkenalkan numerasi melalui simulasi jual beli. Kolaborasi ini membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung dan harmonis dengan pendapat Amalia et al. (2024) dan Utami et al. (2025) tentang pentingnya sinergi sekolah-keluarga-masyarakat.

Tiga pendekatan — pedagogi kontekstual, aspek psikologis dan motivasional dalam pembelajaran, serta kolaborasi multi-pemangku kepentingan — saling terkait dan tidak terpisahkan, karena selain pedagogi kontekstual yang mempertajam keterampilan literasi dan numerasi, juga membangun kapasitas profesional guru untuk berinovasi secara berkelanjutan; guru yang adaptif belajar secara mandiri, menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, dan menanamkan pola pikir berkembang dengan fokus pada umpan balik objektif dari catatan membaca atau grafik kemajuan sebagai alat refleksi kemajuan. Melalui koordinasi dengan guru wali kelas dan kolaborasi dengan rekan-rekan serta orang tua, guru mempertahankan praktik literasi dan numerasi selama jam sekolah dan di rumah. Bahkan dengan sumber daya yang terbatas, komitmen guru terhadap praktik kegiatan literasi dan numerasi secara konsisten menunjukkan ketahanan dan ketekunan yang akan ditiru siswa, berfungsi sebagai contoh utama bahwa pembelajaran tidak akan terhambat. Secara



keseluruhan, temuan studi menyoroti bahwa praktik literasi dan numerasi yang efektif memerlukan kesiapan di berbagai bidang — kompetensi dan kreativitas pendidik, ketahanan mental siswa, dan dukungan dari sekolah dan rumah — untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan terintegrasi, seperti yang ditekankan oleh Akbar et al. (2025), Rostini et al. (2021), dan Virgantoro & Rofiqi (2025).

Salah satu poin kekuatan temuan tersebut menggambarkan betapa keberlanjutan program literasi dan numerasi amat ditentukan oleh kesepahaman seluruh anggota sekolah terhadap iklim ditikanya program literasi dan numerasi. Dengan terbentuk kesepahaman dari seluruh anggota sekolah, kepala juga guru, orang tua siswa, bahkan penggiat masyarakat, akan mewujudkan sinergi seluruh kegiatan yang terpisah dalam satu rangkaian tujuan, baik kegiatan di dalam kelas, kegiatan di rumah, ataupun dalam kegiatan masyarakat di luar sekolah. Semua dukungan tersebut memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa. Dengan demikian, penguatan literasi dan numerasi bukan hanya kegiatan program dari sekolah tetapi merupakan kegiatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap secara rinci strategi guru yang diterapkan dalam menerapkan literasi dan numerasi di sekolah dasar daerah dalam meningkatkan mutu belajar, mengkonsolidasikan kenyataan bahwa bahkan saat ini, sekolah-sekolah di wilayah kita masih dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan sumber belajar sebagai salah satu tantangan utama. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa efektivitas penerapan literasi dan numerasi tidak semata-mata bergantung pada keberadaan keseluruhan fasilitas, tetapi ditambah dengan kreativitas guru dalam memodifikasi materi, komitmen dalam menjaga konsistensi kegiatan membaca dan berhitung, serta kemampuannya dalam mengadopsi strategi adaptif yang dilandasi oleh karakteristik siswa. Hal ini terwujud dalam tiga pilar, yaitu strategi pedagogi kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan psikologis yang melibatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta kolaborasi dengan kepala sekolah, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat. Keterjalinan tiga pilar tersebut memungkinkan pencapaian proses belajar yang bermakna, merangsang minat baca, memperkuat kapasitas berpikir kritis, membangun karakter positif, tumbuhmeluasnya budaya literasi-numerasi di sekolah.

Dari segi teori, studi ini menambahkan jumlah referensi literatur untuk para agen guru, meliputi bagaimana para guru telah menjadi motor penggerak utama kolaborasi dan inovasi di sekolah dasar yang mempunyai sumberdaya serta kepala sekolah hanya secara terbatas saat ini. Sebenarnya, guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai administrator pembelajaran, pengelola serta fasilitator secara peka dengan keperluan murid, dan bam penghubung antara pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem literasi numerasi yang terintegrasi Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar guru-guru lebih proaktif dan reflektif dalam menghadapi berbagai hambatan yang muncul, sambil mengembangkan terus menerus pembelajaran yang berdasarkan konteksnya berbeda-beda bagi setiap murid serta menepi book DeO Eventual Kesulitan penelitian ini adalah bahwa desain kasus tunggal membatasi focus pada satu sekolah; karenanya hasilnya lebih bersifat situasional dan kurang dapat diberikan pengaruh umum Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya



melakukan stuti di sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk meninjau kembali, meneguhkan dan meluaskan model penerapan literasi numerasi terpadu band sudah dihasilkan oleh penelitian ini Sehingga bisa didapat sebaik mungkin evaluasi yang lebih luas melalui studi terlokasi ganda, atau bahkan tiga terlokasi Semua diharapkan akan dipelajari Hal ini tidak hanya akan memperdalam basis bukti empiris kolaborasi antara guru dan sekolah, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pembuat kebijakan dan pendidik dalam rangka mengubah program literasi dan numerasi yang lebih terkini, inklusif bersifat adaptif. Hanya namun, dalam skala lebih luas, proyek multilokasi ini juga diharap mendapat membantu menentukan kebijaksian pendidikan yang lebih responsif dalam menghadapi realitas di tingkat dasar Sekaligus meningkatkan profesionalisme guru dan menanamkan lebih dalam partisipasi orang tua serta masyarakat sebagai pendukung literasi Dan matematika. Oleh karena itu, tidak hanya sementara saja melainkan akan menciptakan budaya belajar berkelanjutan yang memperlihatkan dampak positif untuk waktu lama pada pertumbuhan akademik dan sifat-sifat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Prasetyo, A., & Rahma, S. (2025). Peran Guru dalam Implementasi Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(1), 45–59.
- Amalia, D., Putri, S., & Wijaya, R. (2024). Kolaborasi Sekolah dan Komunitas dalam Penguatan Budaya Literasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 221–234.
- Anaman, F., Idris, M., & Siregar, N. (2022). Peran Fasilitas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 33–47.
- Andini, M., Sari, D., & Putra, L. (2024). Inovasi Strategi Guru dalam Penguatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka. *Didaktik Jurnal Pendidikan*, 11(2), 110–124.
- Aprina, W., Hidayah, R., & Sulaiman, M. (2025). Kesenjangan Sarana Pendidikan di Sekolah Dasar Perkotaan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 22–35.
- Astuti, P., & Lestari, R. (2022). Peran Guru PGSD dalam Menumbuhkan Karakter Literat pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Banua*, 7(1), 33–45.
- Carter, L. (2021). Collaborative Learning Models to Improve Reading Literacy in Primary Schools. *International Journal of Pedagogical Studies*, 6(2), 44–59.
- Hidayah, R., & Putri, D. (2023). Kompetensi Guru SD dalam Implementasi Pembelajaran Literasi Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar ULM*, 8(2), 77–90.
- K., H., Rini, D., & Astuti, P. (2025). Ketimpangan Fasilitas Pendidikan dan Dampaknya terhadap Literasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(2), 97–109.



- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kim, S., & Lee, J. (2020). Elementary Teachers' Strategies for Strengthening Early Literacy Skills. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 112–125.
- Martinez, P., & Silva, R. (2020). School-Community Engagement to Support Early Grade Literacy. *International Journal of Educational Research*, 102, 1–10.
- Nauraida, F., & Triwiyanto, T. (2024). Analisis Kendala Pelaksanaan Literasi Sekolah di SD Negeri. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 56–69.
- Purnell, R., & Hayes, M. (2019). Teachers' Adaptive Pedagogy in Low-Resource Schools. *Global Education Review*, 7(1), 56–73.
- Rachmawati, N. (2023). Integrasi Literasi dan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–59.
- Rahayu, I., & Muhtar, M. (2022). Pengaruh Metode Membaca Pemahaman terhadap Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–124.
- Rahman, A., & Lestari, F. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 77–89.
- Rini, D., & Astuti, P. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan Literasi di Sekolah Dasar. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 112–124.
- Tolero, J., & Echaure, R. (2021). Play-Based Learning to Enhance Numeracy Skills. *International Journal of Primary Education*, 9(1), 78–89.
- Utami, S., Rahman, F., & Dewi, R. (2025). Pemerataan Fasilitas Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 99–114.